

# **NASKAH PUBLIKASI**

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE PADA ANAK DI DESA SANTONG KECAMATAN TERARA**



**MUHAMAD HUSNUL ABROR**

**NIM:113121107**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR**

**2023**

**PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI**

Naskah Publikasi atas nama Muhamad Husnul Abror NIM. 113121107 dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Desa Santong Kecamatan Terara"

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal, 17 Juni 2023

**Ns. Ririnisahwaftun, M.Kep**  
**NIDN. 0804068801**

Pembimbing II

Tanggal, 10 Juni 2023

**Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep**  
**NIDN. 0801049201**

Mengetahui  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Ketua,

**Ns. Dina Alfiana Ikhwan, M.Kep**  
**NIDN. 0808038801**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal ..... 2023

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<u>Ns. Ririnisahwaitun, M.Kep.</u> NIDN. 0804068801	Ketua	
2.	<u>Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep</u> NIDN. 0801049201	Anggota	
3.	<u>Ns. L. Win Isvandiar, M.Si</u> NIDN. 0823128903	Anggota	

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar  
Ketua,

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Ketua,

  
Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes.  
NIDN. 0818095501

  
Ns. Dina Alfiana Ikwani, M.Kep  
NIDN. 0808038801

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA  
DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE  
PADA ANAK DI DESA SANTONG  
KECAMATAN TERARA**

**Muhamad Husnul Abror<sup>1</sup>, Ririnisahawaitun<sup>2</sup>, Apriani Susmita Sari<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit demam yang disebabkan oleh virus dengue. Proses penularan virus dengue yang sangat cepat dari nyamuk aedes aegypti menyebabkan penyakit ini sangat berpotensi menjadi wabah apabila penanganannya tidak tepat. Pengetahuan dan sikap keluarga dengan adanya fenomena penyakit demam berdarah dengue yang terjadi yaitu reaksi dan tanggapan dari keluarga tentang upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di Desa Santong Kecamatan Terara.

**Metode :** Metode kuantitatif dengan model analitik deskriptif. Populasinya adalah seluruh keluarga dengan anak usia < 15 tahun yang berada di Desa Santong Kecamatan Terara yang terdata dari bulan April – Juni 2022 yaitu sebanyak 94 keluarga, pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 48 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji chi square.

**Hasil :** Tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit demam berdarah dengue pada anak di Desa Santong Kecamatan Terara, sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 20 orang (41,7%), sikap positif sebanyak 29 orang (60,4%), kejadian demam berdarah dengue pada anak sebanyak 24 orang (50,0%) dan ada hubungan tingkat pengetahuan (p value = 0,000) dan sikap keluarga (p value = 0,001) dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di Desa Santong Kecamatan Terara.

**Simpulan :** Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Demam Berdarah Dengue  
Pustaka : Buku 22 (2015 – 2022) dan Jurnal 10 (2017 – 2022)  
Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 62), Lampiran (1 – 6)

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>3</sup>Dosen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF THE  
FAMILY WITH THE INCIDENCE OF DENGUE FEVER  
IN CHILDREN IN SANTONG VILLAGE  
TERARA DISTRICT**

**Muhamad Husnul Abror<sup>1</sup>, Ririnisahawaitun<sup>2</sup>, Apriani Susmita Sari<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a febrile illness caused by the dengue virus. The process of transmitting the dengue virus which is very fast from the *Aedes aegypti* mosquito causes this disease to have the potential to become an epidemic if handled improperly. Knowledge and attitude of the family with the phenomenon of dengue hemorrhagic fever that occurs, namely the reactions and responses of the family regarding efforts to prevent dengue hemorrhagic fever.

**Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge and attitude of the family with the incidence of dengue hemorrhagic fever in children in Santong Village, Terara District.

**Method :** Quantitative method with descriptive analytic model. The population is all families with children aged <15 years in Santong Village, Terara District, which was recorded from April to June 2022, namely 94 families. The sample was taken using an accidental sampling technique so that a sample of 48 people was obtained. Collecting data using a questionnaire with the chi square test.

**Results:** The level of family knowledge about dengue hemorrhagic fever in children in Santong Village, Terara District, most of them are in the less category as many as 20 people (41.7%), positive attitudes are as many as 29 people (60.4%), the incidence of dengue hemorrhagic fever in children as many as 24 people (50.0%) and there is a relationship between the level of knowledge ( $p$  value = 0.000) and family attitudes ( $p$  value = 0.001) with the incidence of dengue hemorrhagic fever in children in Santong Village, Terara District.

**Conclusion:** There is a significant relationship between the level of knowledge and attitude of the family with the incidence of dengue hemorrhagic fever in children.

**Keywords** : Knowledge, Attitude, Dengue Hemorrhagic Fever

**References** : Book 22 (2015 – 2022) and Journal 10 (2017 – 2022)

**Pages** : Cover (I – XIV), Contents (1 – 62), Attachments (1 – 6)

<sup>1</sup>Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

<sup>2</sup>Nursing Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

<sup>3</sup>Nursing Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

## I. PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit demam yang disebabkan oleh virus dengue. Penyakit ini banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis. Pada umumnya sering ditemukan di daerah perkotaan maupun semi perkotaan. Penyakit ini ditularkan oleh vector nyamuk aedes aegypti yang menyebabkan infeksi akibat virus yang dibawa oleh nyamuk tersebut (Soedarto, 2012). Penyakit demam berdarah dengue merupakan salah satu masalah kesehatan utama karena dapat menyerang semua kelompok umur dan menyebabkan kematian terutama pada anak-anak (Anwar & Adi, 2015).

Prevalensi penyakit demam berdarah dengue mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir. WHO memperkirakan sekitar 2,5 miliar orang di negara-negara tropis dan subtropis berisiko terkena penyakit demam berdarah dengue (Bisht et.al, 2018). Tahun 2016 tercatat sebagai tahun dengan wabah dengue terbesar di seluruh dunia. Beberapa negara tercatat memiliki jumlah morbiditas dan mortalitas yang tinggi akibat penyakit tersebut seperti di wilayah Amerika ditemukan 2,38 juta kasus kesakitan dan 1.032 kasus kematian, wilayah Pasifik Barat diperkirakan sebanyak 375.000 kasus dengan Filipina sebanyak 176.411 kasus dan Malaysia sebanyak 100.028 kasus, Kepulauan Solomon sebanyak 7.000 kasus, serta Burkina Faso di wilayah Afrika sebanyak 1.061 kasus (WHO, 2019).

Menurut Data Kementerian Kesehatan pada tanggal 30 November 2020 ada penambahan kasus sejumlah 51 kasus dan penambahan 1 kasus kematian. Sebanyak 73,35% atau 377 kabupaten/kota sudah mencapai Incident Rate (IR) kurang dari 49/100.000 penduduk. Proporsi kasus demam berdarah dengue tertinggi yaitu pada umur 15-44 tahun (37,5%), kemudian pada kasus anak berumur 5-14 tahun (34,13%), umur 1-4 tahun (14,88%), dan angka kematian/Case Fatality Rate (CFR) per golongan umur dengan kasus tertinggi yaitu pada umur 5-14 tahun (34,13), kemudian umur 1-4 tahun (28,57% (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Jumlah kasus demam berdarah dengue menurut data seluruh puskesmas di Provinsi NTB pada tahun 2022 yaitu sebanyak 1.606 kasus dengan kejadian tertinggi berada di Kabupaten Lombok Timur sebanyak 434 kasus (Data NTB, 2022). Berdasarkan hasil rekapan kasus per Januari - Juli 2022, warga yang telah terjangkit demam berdarah dengue sebanyak 466 orang (Lombok Post, 2022). Angka kejadian kasus demam berdarah dengue juga mengalami peningkatan di Kecamatan Terara yaitu terdapat 10 kasus per Februari - Juli 2022. Peningkatan kasus tersebut disebabkan banyak faktor, antara lain karena perubahan musim yang tidak menentu dan juga kebersihan lingkungan yang tidak terjaga (Budiman dalam Lombok Post, 2022)

Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 proporsi kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus yang dilakukan rumah tangga di Indonesia tergolong rendah yaitu hanya sebesar 31,2%. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penanggulangan penyakit demam berdarah dengue. Rendahnya partisipasi masyarakat dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam upaya pengendalian vektor penyakit demam berdarah dengue dimana tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dan sikap yang positif (Nasir dkk, 2014). Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi (2019) dimana dari 30 responden yang diambil yaitu orang tua yang memiliki anak 7-10 tahun sebagian besar (46,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit demam berdarah dengue, dan sebagian besar orang tua (53,3%) memiliki perilaku yang kurang dalam upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

Menurut Azwar (2008) dalam Faradistiani (2018) sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan seseorang yang mendukung atau tidak mendukung terhadap sesuatu obyek tersebut. Sikap keluarga dengan adanya fenomena penyakit demam berdarah dengue yang terjadi yaitu reaksi dan tanggapan dari keluarga tentang upaya pencegahan penyakit

demam berdarah dengue. Dari hasil penelitian Faradistiani (2018) diketahui sebanyak 246 responden memiliki sikap kurang baik atau tidak mendukung (72,2%), sisanya sebanyak 88 responden memiliki sikap baik atau mendukung dalam melakukan kegiatan pencegahan penyakit tersebut. Rata-rata responden tidak setuju dan enggan dengan program fogging karena menimbulkan polusi dan membuat keluarga merasa tidak nyaman.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 12 September pada 10 keluarga di Desa Santong Kecamatan Terara dengan metode wawancara didapatkan 6 keluarga dengan kasus anaknya pernah mengalami penyakit demam berdarah dengue mengatakan kurang mengetahui tentang pencegahan penyakit demam berdarah dengue karena jarang terpapar informasi dan jarang sekali mendapatkan sosialisasi tentang penyakit tersebut. Selain itu terkait dengan sikap, mereka mengatakan kurang setuju karena merasa terdapat beberapa upaya yang membuat keluarga tidak nyaman seperti fogging dan penaburan abate. Oleh karena itu penulis kemudian merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di Desa Santong Kecamatan Terara?”

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan analitik deskriptif dengan desain Case Control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga dengan anak usia < 15 tahun yang berada di Desa Santong Kecamatan Terara yang terdata dari bulan April – Juni 2022 yaitu sebanyak 94 keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 48 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji Chi Square.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Identifikasi Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Santong Kecamatan Terara

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Santong Kecamatan Terara

No	Pengetahuan	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Baik	2	8,3	9	37,5
2	Cukup	5	20,8	12	50,0
3	Kurang	17	70,8	3	12,5
Jumlah		24	100	24	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti pada kelompok kasus di Desa Santong Kecamatan Terara, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit demam berdarah dengue sebanyak 17 orang (70,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 2 orang (8,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol, dari 24 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit demam berdarah dengue sebanyak 12 orang (50,0%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 3 orang (12,5%).

#### 2. Identifikasi Sikap Keluarga Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Santong Kecamatan Terara

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Keluarga tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Santong Kecamatan Terara.

No	Sikap	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	Positif	9	37,5	20	83,3
2	Negatif	15	62,5	4	16,7
Jumlah		24	100	24	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti pada kelompok kasus di Desa Santong Kecamatan Terara, sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif tentang Penyakit

Demam Berdarah Dengue sebanyak 15 orang (62,5%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap yang positif sebanyak 9 orang (37,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol dari 24 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki sikap yang positif sebanyak 20 orang (83,3%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap yang negatif sebanyak 4 orang (16,7%).

### 3. Identifikasi Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak di Desa Santong Kecamatan Terara

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Santong Kecamatan Terara.

No	Kejadian Demam Berdarah Dengue	Fekuensi Persentase	
		(f)	(%)
1	Mengalami Demam Berdarah Dengue	24	50,0
2	Tidak Mengalami Demam Berdarah Dengue	24	50,0
Jumlah		48	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti di Desa Santong Kecamatan Terara, yang mengalami demam berdarah dengue dan yang tidak mengalami demam berdarah dengue masing-masing sebanyak 24 orang (50,0%).

### 4. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak di Desa Santong Kecamatan Terara

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak di Desa Santong Kecamatan Terara

No	Tingkat Pengetahuan	Kejadian Demam Berdarah Dengue				Total	P value
		Mengalami Demam Berdarah Dengue		Tidak Mengalami Demam Berdarah Dengue			
		f	n	f	n		
		f	n	f	n		
1	Baik	2	4,2	9	18,8	11	22,9
2	Cukup	5	10,4	12	25,0	17	35,4
3	Kurang	17	35,4	3	6,2	20	41,7
Jumlah		24	50,0	24	50,0	48	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit demam berdarah dengue terdapat sebanyak 2

orang (4,2%) yang mengalami demam berdarah dengue dan yang tidak mengalami demam berdarah dengue sebanyak 9 orang (18,8%), kemudian dari 17 responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penyakit demam berdarah dengue, terdapat sebanyak 5 orang (10,4%) yang mengalami demam berdarah dengue dan yang tidak mengalami demam berdarah dengue sebanyak 12 orang (25,0%) sedangkan dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang penyakit demam berdarah dengue terdapat sebanyak 17 orang (35,4%) yang mengalami demam berdarah dengue dan yang tidak mengalami demam berdarah dengue sebanyak 3 orang (6,2%).

Hasil analisis menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di Desa Santong Kecamatan Terara.

### 5. Analisis Hubungan Sikap Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak di Desa Santong Kecamatan Terara

Tabel 4.5 Hubungan Sikap Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak di Desa Santong Kecamatan Terara

No	Sikap	Kejadian Demam Berdarah Dengue				Total	P value
		Mengalami Demam Berdarah Dengue		Tidak Mengalami Demam Berdarah Dengue			
		f	n	f	n		
		f	n	f	n		
1	Positif	9	18,8	20	41,7	29	60,4
2	Negatif	15	31,2	4	8,3	19	39,6
Jumlah		24	50,0	24	50,0	48	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 29 responden yang memiliki sikap positif tentang penyakit demam berdarah dengue terdapat sebanyak 9 orang (18,8%) yang mengalami demam berdarah dengue dan yang tidak mengalami demam berdarah dengue sebanyak 20 orang (41,7%) sedangkan dari 19 responden yang



memiliki sikap negatif tentang penyakit demam berdarah dengue, terdapat sebanyak 15 orang (31,2%) yang mengalami demam berdarah dengue dan yang tidak mengalami demam berdarah dengue sebanyak 4 orang (8,3%).

Hasil analisis menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $p$  value sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di Desa Santong Kecamatan Terara.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Kelompok Kasus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti pada kelompok kasus di Desa Santong Kecamatan Terara, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit demam berdarah dengue sebanyak 17 orang (70,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 2 orang (8,3%).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Waris (2017), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Semakin rendah pendidikan seseorang maka orang tersebut akan semakin sulit dalam menyerap dan memahami pesan-pesan kesehatan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*. Tingkat pendidikan seseorang juga sangat mempengaruhi dalam mengambil suatu keputusan. Seseorang yang berpendidikan rendah apabila menemui suatu masalah tidak akan berusaha menyelesaikan masalah tersebut sebaik mungkin sedangkan orang yang berpendidikan tinggi cenderung akan mampu berpikir tenang terhadap suatu masalah. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki

status kesehatan yang lebih baik. Tindakan preventif sebagai upaya pencegahan sejak dini untuk menanggulangi kasus demam berdarah dengue (DBD) (Waris, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Pryta Simaremare (2018) dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan terhadap DBD dengan Keberadaan Jentik di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya terhadap 249 responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang demam berdarah dengue (DBD) yaitu sebanyak 128 orang (51,4%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 121 orang (48,6%).

Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang penyakit demam berdarah dengue di Desa Santong Kecamatan Terara, disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan ditempuh yang mengakibatkan responden merasa kesulitan untuk menyerap informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang penyakit demam berdarah dengue sehingga responden yang pengetahuannya kurang cenderung tidak bisa mengenali dengan baik penyebab terjadinya demam berdarah dengue pada anak. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang peneliti ajukan dimana sebagian besar ibu yang berpendidikan rendah (SD, SMP) memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit demam berdarah dengue. Rendahnya pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyerapan informasi yang disampaikan dan berpengaruh pada pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan responden yang berpendidikan rendah tentang penyakit demam berdarah dengue, maka responden perlu diberikan penyuluhan dan kegiatan sosialisasi secara berkala agar pengetahuannya dapat ditingkatkan dengan baik.

Disamping itu, ada juga beberapa

responden yang memiliki pengetahuan cukup dan baik tentang penyakit demam berdarah dengue di Desa Santong Kecamatan Terara, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang didapatkan oleh responden tentang penyakit demam berdarah dengue, baik dari petugas kesehatan maupun dari berbagai media elektronik dan online, sehingga responden mengerti dan memahami dengan baik tentang pengertian, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, penatalaksanaan serta upaya pencegahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya demam berdarah Dengue.

## **2. Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Kelompok Kontrol**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit demam berdarah dengue sebanyak 12 orang (50,0%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 3 orang (12,5%).

Menurut teori, pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu : umur, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, informasi, lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aboesina Sidiq (2017) tentang : “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penyakit DBD Terhadap Kejadian Penyakit DBD Pada Anak”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya terhadap 34 responden diketahui bahwa sebagian besar responden

memiliki pengetahuan cukup tentang demam berdarah dengue (DBD) yaitu sebanyak 23 orang (79,3%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 11 orang (21,7%).

Menurut asumsi peneliti, cukupnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang penyakit demam berdarah dengue di Desa Santong Kecamatan Terara, disebabkan karena informasi yang didapatkan cukup memadai baik dari petugas kesehatan maupun dari berbagai media elektronik dan online, sehingga responden mengerti dan memahami dengan baik tentang pengertian, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, penatalaksanaan serta upaya pencegahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya demam berdarah Dengue. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan responden yang agar menjadi lebih baik lagi tentang penyakit demam berdarah dengue, maka responden perlu diberikan penyuluhan dan kegiatan sosialisasi secara berkala agar pengetahuannya dapat ditingkatkan dengan baik.

## **3. Sikap Keluarga Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Kelompok Kasus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti pada kelompok kasus di Desa Santong Kecamatan Terara, sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue sebanyak 15 orang (62,5%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap yang positif sebanyak 9 orang (37,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol dari 24 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki sikap yang positif sebanyak 20 orang (83,3%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap yang negatif sebanyak 4 orang (16,7%).

Menurut Notoatmodjo (2018), sikap merupakan pola perilaku, yang bersifat antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Selain itu, sikap juga merupakan kesediaan untuk bereaksi dapat secara positif maupun negative terhadap obyek tertentu. Sedangkan

menurut Badriah (2019), sikap belum merupakan suatu tindakan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan suatu reaksi tertutup, bukan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terlihat. Sikap merupakan bentuk kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan di lingkungan tertentu sebagai suatu respon terhadap objek tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda Irianty (2017) dengan judul “Hubungan Sikap dan Upaya Pencegahan Ibu Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukannya terhadap 61 responden diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap kejadian demam berdarah dengue (DBD) yaitu sebanyak 31 orang (50,8%) dan sebagian kecil memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 30 orang (49,2%).

Menurut asumsi peneliti, sikap positif yang ditunjukkan oleh responden yang ada di Desa Santong Kecamatan Terara tentang penyakit demam berdarah dengue disebabkan karena responden memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan seperti menguras bak mandi secara teratur dan menutup rapat-rapat tempat penampungan air serta mengubur benda-benda yang bisa menjadi sarang atau tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* agar terhindar dari penyakit demam berdarah dengue. Kemudian pada responden yang sikap negatif terhadap penyakit demam berdarah dengue, disebabkan karena kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh responden tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya demam berdarah dengue dan tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan anak sehingga responden yang sikapnya negatif, cenderung lebih mudah anaknya mengalami DBD jika dibandingkan

dengan responden yang sikapnya negatif.

#### **4. Sikap Keluarga Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Pada Kelompok Kontrol**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki sikap yang positif sebanyak 20 orang (83,3%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap yang negatif sebanyak 4 orang (16,7%).

Menurut teori, sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hak yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian di internalisasikan kedalam dirinya, sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Selain itu, sikap juga merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau obyek. Sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis (Nursalam, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tias Rahmaditia (2021) dengan judul : “Hubungan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Kota Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sikap terhadap DBD yang baik lebih besar (50,0%) bila dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap terhadap DBD yang sedang (44,0%) dan responden yang memiliki sikap terhadap DBD yang buruk (6,0%).

Menurut asumsi peneliti, sikap positif yang ditunjukkan oleh responden yang ada di Desa Santong Kecamatan Terara tentang penyakit demam berdarah dengue disebabkan karena responden memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan seperti menguras bak mandi secara teratur dan menutup rapat-rapat tempat penampungan air serta mengubur benda-

benda yang bisa menjadi sarang atau tempat berkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* agar terhindar dari penyakit demam berdarah dengue. Kemudian pada responden yang sikap negatif terhadap penyakit demam berdarah dengue, disebabkan karena kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh responden tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya demam berdarah dengue dan tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan anak sehingga responden yang sikapnya negatif, cenderung lebih mudah anaknya mengalami DBD jika dibandingkan dengan responden yang sikapnya negatif.

#### **5. Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden yang diteliti di Desa Santong Kecamatan Terara, yang mengalami demam berdarah dengue dan yang tidak mengalami demam berdarah dengue masing-masing sebanyak 24 orang (50,0%).

Menurut Syafiqah (2016), demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *aedes aegypti* dengan manifestasi klinis demam yang timbul secara mendadak 2-7 hari, yang disertai gejala perdarahan dengan atau tanpa syok, kemudian pemeriksaan laboratorium menunjukkan trombositopenia (trombosit kurang dari 100.000), dan peningkatan hematokrit 20% atau lebih dari nilai normal. Penyakit ini dapat menyerang semua orang, terutama pada anak-anak, dan dapat menyebabkan kematian kepada penderitanya. Nyamuk yang membawa virus ini biasanya berkembangbiak di sekitar rumah dan tempat-tempat kerja atau sekolah (Syafiqah, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aboesina Sidiq (2021) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penyakit DBD Terhadap Kejadian Penyakit DBD Pada Anak di Wilayah Kelurahan Sekayu

Semarang". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya terhadap 68 responden diketahui bahwa yang mengalami demam berdarah dengue (DBD) dan yang tidak mengalami demam berdarah dengue (DBD) masing-masing sebanyak 34 orang (50,0%).

Menurut asumsi peneliti, masih adanya responden yang mengalami demam berdarah dengue (DBD) di Desa Santong Kecamatan Terara dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya kepedulian responden akan kebersihan lingkungan sekitar baik di dalam rumah seperti menguras bak mandi secara teratur, kemudian menutup rapat-rapat tempat penampungan air sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan diluar rumah seperti mengubur benda-benda yang menjadi sarang berkembangbiakan nyamuk *adest agypti* tidak dilakukan oleh responden dan dibiarkan begitu saja berserakan di luar rumah. Ketidakterbersihan lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor menyebabkan terjadinya demam berdarah dengue pada anak. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan untuk memberikan edukasi tentang penyakit demam berdarah dengue secara berkala kepada responden baik melalui penyuluhan maupun kegiatan sosialisasi, agar responden dapat mengenali dengan baik faktor penyebab demam berdarah dengue dan cara pencegahannya.

#### **6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak**

Hasil analisis menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di Desa Santong Kecamatan Terara. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden sangat berperan penting terhadap kejadian demam berdarah

dengue pada anak. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang penyakit demam berdarah dengue, maka resiko terjadinya demam berdarah dengue bisa dicegah sedini mungkin.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain dari perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat sama dengan pengetahuan. Dengan kata lain ibu yang tahu dan paham tentang penyakit demam berdarah dengue (DBD), maka ibu akan berpartisipasi sesuai dengan apa yang di ketahui. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berdampak pada tindakan dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit demam berdarah dengue (DBD), sehingga makin kurang pengetahuan seseorang, maka makin kurang pula upaya pencegahan yang dilakukan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dera Irmayanti (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari uji statistik menggunakan chi square diperoleh p value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Taksikmalaya.

Menurut asumsi peneliti, penyakit demam berdarah dengue (DBD) bisa menyerang siapa saja dan kapan saja karena penyakit DBD merupakan suatu penyakit yang menyerang seseorang tanpa mengenal status orang tersebut. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dari 11 responden yang berpengetahuan baik, 2 diantaranya anaknya mengalami demam berdarah dengue (DBD), hal ini berarti bahwa tidak menutup kemungkinan pengetahuan responden yang berpengetahuan baik, anaknya bisa mengalami demam berdarah dengue (DBD), hal ini bisa saja terjadi karena apabila yang

dilakukan dalam pencegahan DBD tersebut tidak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

#### **7. Hubungan Sikap Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak**

Hasil analisis menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di Desa Santong Kecamatan Terara. Hal ini berarti bahwa sikap atau perilaku yang dimiliki oleh keluarga tentang penyakit demam berdarah dengue sangat berpengaruh terhadap kejadian demam berdarah dengue pada anak. Semakin baik atau positif sikap yang ditunjukkan oleh keluarga, maka resiko terjadinya demam berdarah dengue akan semakin kecil.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan pencegahan. Selain faktor tersebut, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) yaitu kurangnya sosialisasi mengenai pencegahan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan, faktor kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya waktu untuk melakukan pencegahan tersebut, juga faktor sanitasi lingkungan disekitar rumah yang masih buruk (Anton, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Affandi (2022). Dari hasil analisis dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,044 dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena ( $p < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di

Kecamatan Kota Bumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

Menurut asumsi peneliti, ditemukan adanya hubungan antara sikap keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue di Desa Santong Kecamatan Terara disebabkan karena sikap yang ditunjukkan oleh responden sangat berperan sangat penting dalam melakukan suatu tindakan, karena tindakan yang dilakukan oleh responden merupakan bentuk nyata dari sikap dan responden yang mempunyai sikap positif akan melakukan tindakan pencegahan demam berdarah dengue (DBD) yang baik, begitu juga sebaliknya responden yang memiliki sikap negatif, akan melakukan tindakan yang kurang baik dalam melakukan pencegahan demam berdarah dengue (DBD). Dengan demikian, peneliti berkesimpulan bahwa semakin negatif sikap yang ditunjukkan oleh responden terhadap penanggulangan dan pencegahan demam berdarah dengue (DBD) maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya penyakit demam berdarah dengue (DBD). Oleh sebab itu, agar resiko terjadinya demam berdarah pada anak dapat diminimalisir sedini mungkin, maka perlu ditanamkan sikap yang baik atau positif dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit demam berdarah dengue (DBD)

#### IV. KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit demam berdarah dengue pada kelompok kasus di Desa Santong Kecamatan Terara, sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 17 orang (70,8%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 12 orang (50,0%).
2. Sikap keluarga tentang penyakit demam berdarah dengue pada kelompok kasus di Desa Santong Kecamatan Terara, sebagian besar berada pada kategori negatif sebanyak 15 orang (62,5%) sedangkan pada kelompok kontrol, sebagian besar berada pada kategori positif sebanyak 20 orang (83,3%).

3. Kejadian demam berdarah dengue pada anak di Desa Santong Kecamatan Terara sebanyak 24 orang (50,0%).
4. Ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di Desa Santong Kecamatan Terara dengan nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ .
5. Ada hubungan sikap keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di Desa Santong Kecamatan Terara dengan nilai p value sebesar  $0,001 < 0,05$

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aboesina Sidiq, 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penyakit DBD Terhadap Kejadian Penyakit DBD Pada Anak di Wilayah Kelurahan Sekayu Semarang.
- Ahmad Affandi, 2022. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Kota Bumi Utara Kabupaten Lampung Utara.
- Arikunto (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dera Irmayanti, 2018. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Taksikmalaya.
- Dharmasuari, Made Sushmita (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Kejadian DBD Di Desa Pemecutan Klod Kecamatan Denpasar Barat. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Donsu, Jenita D. T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

- Hadinegoro, S. R. S., Kadim, M., & Devaera, Y. (2012). Update Management of Infectious Disease and Gastrointestinal Disorders. In Update Management of Infectious Disease and Gastrointestinal Disorders (pertama).
- Hilda Irianty, 2017. Hubungan Sikap dan Upaya Pencegahan Ibu Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). Pedoman Demam Berdarah Dengue Indonesia. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia. Jakarta: Kementrian Republik Indonesia.
- Masturoh, I., & N, Anggita. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Nadaesul, H. (2016). Kiat mengalahkan Demam Berdarah dan Virus Zika. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- NLK Sulisnadewi, Ni Made Ayu Chintiya Dewi, N, R. (2016). Motivasi Pencegahan Dengan Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2016. h. 131-207.
- Nursalam (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Pryta Simaremare, 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan terhadap DBD dengan Keberadaan Jentik di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan.
- Rakhmawati J, Faradistiani (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan DBD (Demam Berdarah Dengue) Pada Kader di Kota Malang. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Ribek, N., Labir, K., Rayi, W., Narayana, C. (2018). Gambaran Perawatan Hipertermi pada Anak sakit di Rumah Sakit. Tabanan 99-103.
- Sandi, M., & Kartika, K. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Antiga Wilayah Kerja Puskesmas Manggis I. E-Jurnal Medika Udayana, 5(12),1-6.
- Sari, E. & Lalita, M. (2015). Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Upaya Pencegahan Demam Berdarah pada Anak Usia (6-12 tahun) di Ruang Merah Delima RS William Booth Surabaya. Jurnal Keperawatan, 4(1), 38-43.
- Sastroasmoro, Sudigdo (2014). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Sagung Seto.

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR